

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerbener (1967) mengemukakan bahwa komunikasi massa merupakan produksi serta distribusi yang berlandaskan dengan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang *continue* (berkelanjutan) serta lebih luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Meletzke (1963) menghimpun banyak definisi mengenai komunikasi massa, diantaranya, komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan atau pendapat secara terbuka pada media penyiaran secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Komunikasi massa berbeda dengan jenis komunikasi lainnya, hal ini karena komunikasi massa ditujukan bagi khalayak ramai yang berasal dari berbagai macam kelompok masyarakat serta diperlukannya alat atau media untuk menyampaikan pesan. Komunikasi massa merupakan bentuk baru dari komunikasi dan dapat dibedakan dari corak dan bentuk komunikasi yang lama karena memiliki ciri – ciri diperuntukkan bagi khalayak ramai yang heterogen (bermacam – macam) dan anonim (tidak diketahui namanya), pesan disampaikan dengan terbuka, sampai kepada khalayak ramai dengan relatif serentak, bersifat sekilas (cepat berlalu), komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang memerlukan biaya besar). Dari pernyataan mengenai definisi komunikasi massa diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi massa adalah sebuah jenis komunikasi yang ditujukan untuk banyak orang yang relatif heterogen dan anonim, melalui

media penyiaran baik cetak maupun elektronik sehingga pesan yang disampaikan sampai dengan relatif serentak dan sesaat.¹

Media penyiaran di Indonesia, khususnya televisi dan radio terus menerus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut meliputi kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas) tayangan. Keadaan ini tentu dapat memberikan keuntungan dan sekaligus menimbulkan kerugian bagi para pemirsa. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah muatan edukasi atau pendidikan dalam tayangan semakin mudah didapatkan oleh penonton, baik anak – anak, remaja maupun dewasa, hal ini disebabkan karena tayangan televisi dan radio menggunakan perpaduan audio dan visualisasi. Selain itu industri televisi dan radio ini sangat membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga karyawan. Adapun kerugian yang didapat dari sebuah tayangan televisi dan radio adalah tayangan televisi membuat anak – anak lebih tertarik menonton televisi, dari pada belajar dan bersosialisasi dengan teman sebaya.² Dampak siaran media massa terhadap penonton secara umum ada tiga dampak, yaitu dampak mempengaruhi kesehatan secara fisik, mempengaruhi kesehatan psikis, mempengaruhi kesehatan sosial (sulit bersosialisasi atau bermasyarakat). Lebih lanjut dampak buruk dari media massa disebabkan karena adanya unsur perjudian, pornografi, kekerasan, percintaan, supranatural, iklan, dan mistik.³

Teori McLuhan, yang disebut dengan teori perpanjangan indera, menyatakan bahwa media adalah perluasan dari alat indera manusia (media adalah pesan karena

¹ Jalaluddin, Rakhmat. 2015. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. Hal. 186

² Amelia, Rahmi. 2013. *Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. SAWWA – Volume 8, Nomor 2, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo : Semarang. Hal : 1 (<http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/656>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 09.50 wib)

³ *ibid*

media membentuk dan mengendalikan skala serta bentuk hubungan dan tindakan manusia). Namun, Steven H. Chafee juga berpendapat bahwa media massa memiliki efek ekonomis, efek sosial, efek pada penjadwalan kegiatan, efek pada penyaluran/penghalangan perasaan tertentu, dan efek pada perasaan orang terhadap media. Efek ekonomis adanya media massa akan berlangsungnya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa media massa. Efek sosial berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran media massa. Efek penjadwalan kembali ini seperti yang diungkapkan oleh Schramm, Lyle, dan Parker (1961) bahwa media massa akan mempengaruhi waktu bermain anak, jam tidur, serta mempengaruhi waktu membaca dan menonton film anak.⁴

Komunikasi massa tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung memengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan, dan citra inilah yang memengaruhi cara kita berperilaku. Dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap, pengaruh media massa dapat disimpulkan pada lima prinsip umum, yaitu pengaruh komunikasi massa diantaranya oleh faktor – faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok; komunikasi massa biasanya berfungsi memperkuat sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang – kadang berfungsi sebagai media pengubah (*agent of change*); jika terjadi perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi daripada konversi (perubahan seluruh sikap) dari satu sisi masalah ke sisi yang lain; komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang – bidang di mana pendapat orang lemah, misalnya iklan komersil; komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah – masalah baru bila tidak ada predisposisi yang harus diperteguh. Secara

⁴ Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. 2015. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. Hal. 217 - 249

sepintas kita juga telah menyebutkan efek behavioral, seperti pengalihan kegiatan, dan penjadwalan pekerjaan sehari – hari.

Kemudian, Perkembangan psikososial atau sosial merupakan suatu kemampuan seseorang untuk beradaptasi serta berinteraksi dengan orang lain yang berada disekitarnya. Perkembangan sosial ini sangat berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Perkembangan sosial juga dapat dipahami sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada dikelompok sosialnya, moral, dan tradisi serta bergabung untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama dan kerja keras. Tak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa untuk hidup sendiri, dan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki manusia. Di dalam Islam manusia memiliki tanggung jawab sosial yang berat.

Dalam perkembangan psikososial, aspek yang paling penting dalam perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak awal/usia dini, adalah hubungan dengan orang tua, perkembangan teman sebaya, perkembangan gender, permainan dan aktivitas, kualitas personal dan moral.

Media massa di Indonesia khususnya dalam tayangan kartun semestinya memberikan dampak yang positif dan bersifat mendidik bagi penonton sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan sosial anak – anak islam, akan tetapi dampak dari siaran media massa sesuai dengan realita yang sekarang banyak hal negatif yang terjadi.

Peneliti memilih pengaruh tayangan kartun “Upin dan Ipin” di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak – anak islam di SD N Wojo ini karena melihat

⁵ <http://ikanurhassanah.blogspot.com/2018/03/miniriset-perkembangan-sosial-pada-fase.html>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 14.12 wib

antusias dari anak - anak Islam di SD N Wojo terhadap tayangan kartun “Upin dan Ipin” tersebut. Selain itu, penulis melihat banyak sekali tema – tema yang ditampilkan pada tayangan kartun ini juga dalam sehari tayangan kartun ini ditampilkan beberapa kali padahal tayangan kartun ini diproduksi di Malaysia.

Peneliti memilih lokasi di SD N Wojo karena SD N Wojo merupakan salah satu sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah berdiri sejak lama, memiliki siswa – siswi yang beragam mulai dari keberagamaannya, sikapnya, perilaku kesehariannya, sosialnya dan lain sebagainya. Selain itu, penulis juga melihat bahwa sekolah tersebut memiliki banyak prestasi dan menerima dengan baik mahasiswa yang ingin melakukan kajian mengenai sekolah tersebut.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

B. 1. Pokok Masalah

Penelitian ini terkait dengan pengaruh tayangan kartun ‘Upin dan Ipin’ di MNCTV dalam perkembangan sosial anak - anak Islam.

B. 2. Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak - anak Islam di SD N Wojo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C. 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak-anak Islam di SD N Wojo.

C. 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi pengelola siaran media massa televisi dalam meningkatkan kualitas penyayangannya. Adapun secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan psikologi komunikasi dalam media massa.